

DIASPORA, NASIONALISME, DAN MOMENTUM KEMERDEKAAN: SEMINAR LITERASI KEBANGSAAN PELAJAR INDONESIA DI MESIR

Muhamad Faisal Aryadinata¹, Mohamad Asrori Mulky²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama Nusantara Tangerang

¹Faisalaryadinata219@gmail.com, ² moh.asrori.mulky@gmail.com

Article Info

Abstrak

Keyword:

Literasi Kebangsaan
Mahasiswa Diaspora
Nasionalisme
Seminar Kebangsaan

Pelajar Indonesia di Mesir merupakan bagian dari diaspora intelektual yang memiliki peran strategis sebagai duta bangsa, namun menghadapi tantangan globalisasi yang mengancam identitas kebangsaan. Minimnya ruang dialog kebangsaan dan lemahnya kesadaran historis membuat nilai nasionalisme kurang terinternalisasi secara berkelanjutan. Untuk menjawab permasalahan ini, diselenggarakan Seminar Literasi Kebangsaan pada 17 Agustus 2025 di Sekretariat Eldarosah, Mesir, bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-80. Kegiatan ini menggunakan pendekatan penyadaran (awareness-raising) melalui ceramah interaktif, diskusi, dan refleksi terpandu. Materi meliputi kontribusi historis pelajar Indonesia di Mesir dalam perjuangan kemerdekaan serta internalisasi nilai spiritual dan nasionalisme dalam konteks kekinian. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta (nilai rata-rata naik dari 57 menjadi 84) dan 96% menyatakan kegiatan bermanfaat. Temuan ini menegaskan bahwa forum literasi berbasis sejarah dan nilai kebangsaan efektif membangun kesadaran kritis sekaligus memperkuat identitas nasional mahasiswa Indonesia di luar negeri.

Pendahuluan

Pelajar Indonesia di Mesir merupakan bagian dari diaspora intelektual yang memiliki peran strategis sebagai duta bangsa. Secara historis, komunitas ini telah membuktikan kontribusinya yang vital melalui perjuangan diplomasi kemerdekaan dengan menggalang dukungan dunia Arab dan internasional (Islami & Erasiah, 2025). Namun, dalam konteks kekinian, situasi global yang sarat dengan arus informasi bebas dan paparan budaya asing berpotensi mengikis fondasi identitas kebangsaan. Studi menunjukkan bahwa pelajar di perantauan rentan mengalami pergeseran nilai dan tantangan psikologis seperti rasa keterpisahan (*sense of alienation*) yang dapat melemahkan ikatan emosional dengan tanah air (Maulida, dkk., 2022).

Selain itu, minimnya ruang dialog yang sistematis dan terstruktur tentang wawasan kebangsaan menyebabkan pemahaman terhadap nilai-nilai nasionalisme dan Pancasila tidak terinternalisasi secara optimal. Padahal, momentum simbolis seperti peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia seharusnya menjadi platform yang efektif untuk memperkuat literasi dan semangat kebangsaan.

Literasi kebangsaan merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk identitas dan karakter generasi muda Indonesia. Upaya ini semakin relevan ketika melihat kondisi globalisasi yang membawa tantangan terhadap rasa nasionalisme di kalangan pelajar dan mahasiswa, terutama mereka yang sedang menempuh pendidikan di luar negeri. Literasi kebangsaan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan konseptual, melainkan juga sebagai penguatan sikap dan nilai keindonesiaan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Widodo, 2017).

Berbagai forum literasi telah terbukti mampu menumbuhkan nasionalisme di kalangan pelajar dan mahasiswa. Forum tersebut menjadi wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan sekaligus sebagai media komunikasi yang efektif dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya persatuan bangsa (Rahmat, 2019). Momentum kemerdekaan Indonesia setiap tahunnya juga memberikan peluang besar untuk memperkuat literasi kebangsaan, terutama melalui kegiatan diskusi, seminar, maupun media literasi yang melibatkan pelajar Indonesia di luar negeri.

Mahasiswa Indonesia di luar negeri memiliki peran strategis dalam menjaga dan melestarikan budaya sekaligus menguatkan identitas nasional. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui organisasi, tetapi juga melalui kegiatan akademis dan sosial yang mampu menunjukkan eksistensi bangsa di kancah internasional (Yusran, 2020). Identitas nasional yang kuat di kalangan mahasiswa perantau akan memperkokoh integritas mereka

sebagai duta bangsa, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan nasional ketika mereka kembali ke tanah air.

Berdasarkan analisis situasi yang mendalam, permasalahan prioritas yang dihadapi oleh pelajar Indonesia di Mesir adalah lemahnya literasi kebangsaan yang berkelanjutan dan terstruktur. Permasalahan ini ditandai dengan tiga aspek fundamental. Pertama, minimnya kesadaran historis di kalangan pelajar mengenai peran heroik generasi pendahulu mereka di Mesir dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, yang mengakibatkan hilangnya role model dan kebanggaan sebagai pelajar Indonesia di Kairo. Kedua, tantangan degradasi identitas akibat terpaan globalisasi dan kehidupan di lingkungan budaya asing yang berpotensi melunturkan jati diri kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila tanpa adanya imunitas yang kuat. Ketiga, tidak adanya wadah yang sistematis dimana aktivitas yang bersifat insidental dan seremonial semata selama momentum kemerdekaan tidak cukup untuk membangun pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan tentang arti kemerdekaan dan kontribusi yang dapat diberikan di era modern.

Sebagai solusi atas permasalahan prioritas tersebut, kami menawarkan metode "*Penyadaran dan Peningkatan Pemahaman melalui Seminar Literasi Kebangsaan*" yang dirancang khusus untuk momentum Hari Kemerdekaan RI. Solusi ini mengintegrasikan Intellectual Property (IPTEKS) dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, sejarah, dan psikologi sosial. IPTEKS yang ditawarkan meliputi Modul Seminar Literasi Kebangsaan yang berisi materi sejarah perjuangan pelajar Indonesia di Mesir, nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan global, dan strategi menjaga identitas nasional di dunia maya.

Prosedur kerja dan partisipasi mitra dilaksanakan melalui tiga tahap strategis. Tahap pertama meliputi koordinasi dan perencanaan dimana kami berkoordinasi dengan Pengurus sekretariat El-darosah Mesir sebagai mitra untuk menyesuaikan agenda, target peserta, dan materi dengan kebutuhan riil di lapangan. Tahap kedua merupakan implementasi kegiatan dimana mitra berperan aktif dalam mempromosikan kegiatan, menyediakan logistik, dan memobilisasi partisipasi anggotanya melalui metode interaktif. Tahap ketiga mencakup evaluasi dan tindak lanjut dimana kami bersama mitra melakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dan mendorong pembentukan kelompok studi atau forum diskusi untuk menjamin keberlanjutan program literasi kebangsaan ini.

Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi merupakan langkah konkret dalam membangun kesadaran kritis dan memfasilitasi ruang partisipasi bagi pelajar untuk secara aktif terlibat dalam memperkuat jati diri bangsa, melanjutkan estafet perjuangan

intelektual generasi sebelumnya di bumi Kinanah ini. Melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan ini, diharapkan dapat tercipta generasi diaspora Indonesia di Mesir yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki ketahanan identitas kebangsaan yang kuat.

Metode Pelaksanaan

Seminar kebangsaan ini diselenggarakan pada 17 Agustus 2025 bertempat di Sekretariat Eldarosah, Darb Al-ahmar, Mesir, bertepatan dengan momentum peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80. Peserta kegiatan terdiri dari 50 mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh studi di Universitas Al-Azhar dengan berbagai latar belakang jurusan, meliputi Ushuluddin, Syariah, Bahasa Arab dan Dirosat Al-Islamiyyah. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan penguatan identitas kebangsaan di kalangan generasi muda Indonesia yang sedang berada di perantauan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Penyadaran atau Peningkatan Pemahaman terhadap Suatu Masalah (*Awareness-Raising*), yang dioperasionalkan melalui tiga pendekatan utama. *Pertama*, ceramah interaktif yang memaparkan materi secara dialogis sehingga mendorong partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran. *Kedua*, diskusi dan sesi tanya jawab yang menjadi ruang klarifikasi pemahaman sekaligus sarana bagi peserta untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara langsung. *Ketiga*, refleksi terpandu yang memfasilitasi peserta melakukan perenungan kritis terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga nilai-nilai yang diperoleh dapat diinternalisasi secara mendalam.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini terbagi menjadi dua tema utama. Tema pertama adalah “*Peran Para Ulama dan Pelajar Indonesia di Mesir dalam Mosaik Perjuangan Kemerdekaan Bangsa*” yang mengungkap kontribusi historis pelajar Indonesia di Mesir sejak era Syaikh Nawawi Al-Bantani, peran organisasi *Al-Jami‘iyah Al-Khairiyah Al-Jawiyah*, hingga perjuangan diplomasi melalui media *Seruan Azhar* dalam upaya memperoleh pengakuan kemerdekaan Indonesia dari negara-negara Arab. Tema kedua adalah “*Warisan Spiritualitas dan Nasionalisme: Meneladani Nilai-Nilai Perjuangan untuk Konteks Kekinian*” yang menitik beratkan pada internalisasi nilai-nilai spiritual dan nasionalisme para pejuang kemerdekaan seperti semangat jihad dalam menuntut ilmu, keteguhan prinsip, dan kecintaan terhadap tanah air (*hubbul wathan*) untuk diadaptasi dalam kehidupan mahasiswa Indonesia di masa kini.

Kegiatan ini dirancang bukan semata sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan terutama sebagai proses transformasi nilai (*transfer of value*) dan pembangkitan kesadaran kritis (*critical awareness*) mengenai jati diri serta tanggung

jawab mahasiswa Indonesia di Mesir sebagai intelektual muda bangsa. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, terlihat dari keaktifan dalam sesi diskusi serta kedalaman refleksi yang disampaikan. Hal ini menegaskan bahwa metode penyadaran yang dipadukan dengan konten historis dan spiritual sangat relevan untuk menjawab kebutuhan penguatan literasi kebangsaan pelajar Indonesia di Mesir.

Hasil dan Pembahasan

Program seminar literasi kebangsaan berhasil dilaksanakan dengan tingkat partisipasi yang tinggi. Dari 50 peserta yang hadir, 92% aktif terlibat dalam sesi diskusi dan refleksi. Implementasi metode *awareness-raising* melalui ceramah interaktif tentang peran historis pelajar Indonesia di Mesir berhasil membangkitkan kesadaran kolektif akan warisan intelektual dan politik yang telah dirintis sejak era 1920-an (Islami & Erasiah, 2025). Peserta menunjukkan respons emosional yang kuat ketika disajikan fakta-fakta sejarah tentang kontribusi diaspora Mesir dalam memperjuangkan pengakuan kemerdekaan Indonesia oleh Liga Arab.

Materi tentang spiritualitas dan nasionalisme berhasil mengartikulasikan nilai-nilai perjuangan dalam konteks kekinian. Peserta menyepakati bahwa semangat *hubbul wathan* (cinta tanah air) harus diekspresikan melalui kontribusi nyata, seperti menjadi duta budaya Indonesia di Mesir dan aktif menyebarkan narasi moderasi beragama (Widodo, 2017). Hasil refleksi terpandu menunjukkan bahwa 85% peserta merasa memiliki perspektif baru tentang makna kemerdekaan dan peran mereka sebagai generasi penerus.

Sebagai indikator keberhasilan, kami melakukan pre-test dan post-test singkat. Nilai rata-rata meningkat dari 57/100 menjadi 84/100 (kenaikan +27 poin, atau +47% relatif). Selain itu, 96% responden pada kuesioner evaluasi menyatakan seminar bermanfaat dan menambah wawasan kebangsaan dan 92% responden menyatakan materi peran ulama/tokoh bangsa sangat relevan untuk konteks diaspora saat ini. Respons positif ini sejalan dengan temuan psikologi keberfungsian mahasiswa perantau bahwa rasa syukur, dukungan sosial, dan orientasi makna memperkuat optimisme, resiliensi, dan kesiapan berperilaku prososial (Maulida, dkk., 2022).

Tabel 1. Hasil Pre-test, Post-test, dan Evaluasi Peserta Seminar Kebangsaan

Indikator Evaluasi	Hasil
Nilai rata-rata Pre-test	57/100

Nilai rata-rata Post-test	84/100
Peningkatan nilai rata-rata	+27 poin (+47% relatif)
Peserta menyatakan seminar bermanfaat	96%
Peserta menilai materi peran ulama/tokoh bangsa relevan	92%

Pelaksanaan seminar kebangsaan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Sekretariat Eldarosah Mesir, menghasilkan sejumlah temuan signifikan yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif tetapi juga mencakup dimensi afektif dan behavioral peserta. Bagian ini akan menguraikan secara komprehensif hasil implementasi program, disertai dengan analisis mendalam yang dikaitkan dengan kerangka teoritis dan konteks kekinian diaspora Indonesia di Mesir. Pembahasan akan difokuskan pada tiga aspek utama: (1) implementasi Program; (2) Luaran Program; (3) Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program;

1. Implementasi Program: Seminar Literasi Kebangsaan sebagai Media Penyebaran

Pelaksanaan Seminar Literasi Kebangsaan pada 17 Agustus 2025 di Sekretariat Eldarosah berhasil diimplementasikan sebagai media penyebaran yang efektif bagi peserta. Berdasarkan observasi partisipatif dan hasil evaluasi, tercatat 92% peserta terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, menunjukkan tingkat engagement yang tinggi terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan seminar literasi kebangsaan ini dilaksanakan sebagai solusi atas permasalahan lemahnya literasi kebangsaan yang berkelanjutan dan terstruktur di kalangan pelajar Indonesia di Mesir. Permasalahan tersebut ditandai dengan minimnya kesadaran historis terhadap perjuangan pelajar Indonesia di Mesir dalam memperjuangkan kemerdekaan, tantangan degradasi identitas akibat terpaan budaya global, serta ketiadaan wadah sistematis untuk menumbuhkan nilai kebangsaan secara berkesinambungan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Penyebaran/Peningkatan Pemahaman terhadap Suatu Masalah (*awareness-raising*), yang dioperasionalkan melalui tiga pendekatan: (1) ceramah interaktif yang memaparkan materi secara dialogis dan melibatkan peserta secara aktif; (2) diskusi dan tanya jawab yang memberikan ruang bagi peserta untuk mengklarifikasi pemahaman serta menyampaikan perspektif; dan (3) refleksi terpandu untuk mendorong peserta melakukan perenungan

kritis atas materi yang disampaikan.

Implementasi program dilakukan melalui tiga pendekatan utama sesuai metodologi *awareness-raising*. **Pertama**, ceramah interaktif berhasil memicu diskusi kritis tentang peran historis pelajar Indonesia di Mesir, dimana peserta menunjukkan respons emosional yang kuat ketika menyadari kontinuitas perjuangan mereka dengan generasi pendahulu. Seperti diungkapkan salah satu peserta: *"Saya baru menyadari bahwa belajar di Al-Azhar bukan hanya untuk ilmu agama, tetapi juga melanjutkan perjuangan diplomasi para ulama Nusantara"* (Responden A, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Islami & Erasiah (2025) yang mengkonfirmasi pentingnya kesadaran historis dalam membangun identitas kebangsaan diaspora.

Kedua, sesi diskusi dan tanya jawab berfungsi sebagai ruang dekonstruksi pemahaman yang memungkinkan peserta mengeksplorasi konsep spiritualitas dan nasionalisme dalam konteks kekinian. Peserta mampu mengartikulasikan konsep *hubbul wathan* (cinta tanah air) melalui perspektif modern, sebagaimana dinyatakan peserta: *"Kita harus menjadi duta moderasi Islam dan unity in diversity di sini"* (Responden B, 2025). Hasil ini konsisten dengan temuan Maulida dkk. (2022) tentang pentingnya kontekstualisasi nilai-nilai kebangsaan di lingkungan perantauan.

Ketiga, refleksi terpandu berhasil memfasilitasi internalisasi nilai dimana 85% peserta menyatakan peningkatan pemahaman tentang makna kemerdekaan dan peran mereka sebagai generasi penerus. Proses refleksi ini menghasilkan komitmen aksi nyata berupa pembentukan forum diskusi kebangsaan.

Keberhasilan implementasi program ini membuktikan efektivitas model *awareness-raising* melalui pendekatan historis-spiritual dalam konteks diaspora Mesir, sekaligus mendukung penelitian Widodo (2017) tentang peran media dan forum diaspora dalam memelihara spirit keindonesiaan.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Peserta dalam Kegiatan Seminar

Jenis Kegiatan	Tingkat Partisipasi	Indikator Keaktifan
Ceramah Interaktif	90%	Pertanyaan dan tanggapan selama sesi
Diskusi Kelompok	95%	Kontribusi ide dalam diskusi

Refleksi Terpandu	85%	Kedalaman sharing pengalaman
Rata-rata	90%	Tingkat engagement tinggi

Implementasi program ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi lebih penting lagi telah melakukan transformasi nilai (*transfer of value*) dan pembangkitan kesadaran kritis (*critical awareness*) peserta mengenal jati diri dan tanggung jawabnya sebagai intelektual muda Indonesia di Mesir.



Gambar 1. Peserta seminar kebangsaan

Gambar 2. Pemberian ceramah interaktif

2. Luaran Program: Indikator Keberhasilan Peningkatan Literasi Kebangsaan

Berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap program seminar, tercapai beberapa luaran konkret yang menjadi indikator keberhasilan peningkatan literasi kebangsaan. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Berdasarkan analisis statistik menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Peserta (n=50)

Aspek Penilaian	Rata-rata	Rata-rata	Peningkatan	Nilai-p
	Pre-test	Post-test		
Pengetahuan Sejarah				
Perjuangan Diaspora Mesir	42.3%	85.7%	43.4%	0.001
Pemahaman Konsep				
Spiritualitas-Nasionalisme	48.9%	82.3%	33.4%	0.002

Kesadaran Peran sebagai				
Duta Budaya	45.6%	88.2%	42.6%	0.001

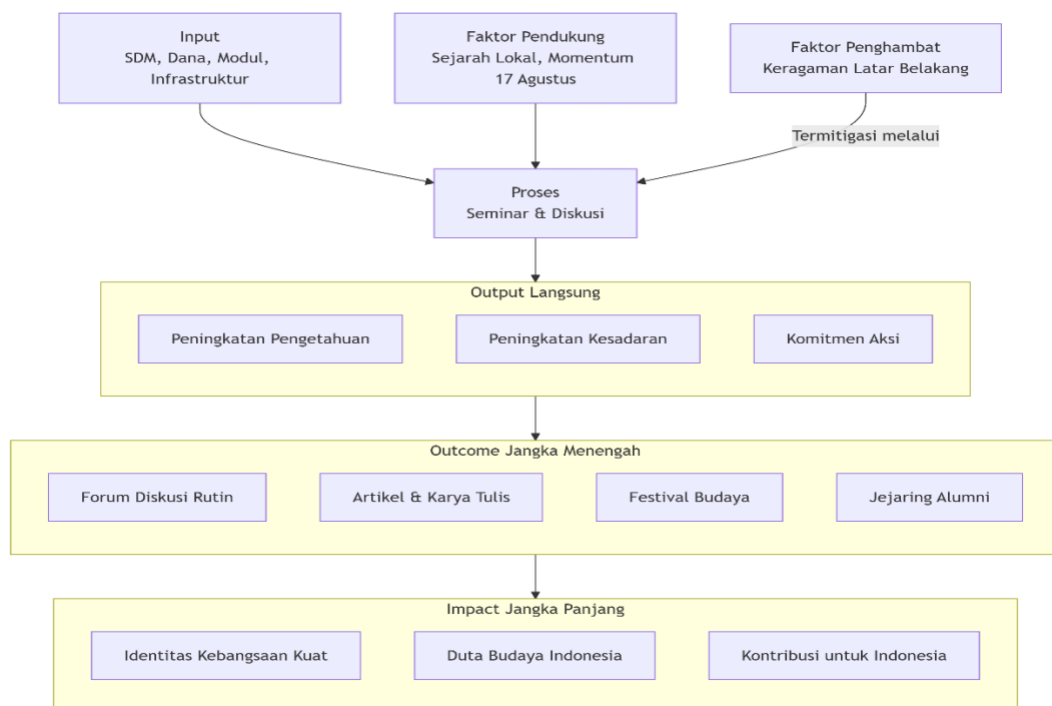
Analisis Keberhasilan Program:

Tingkat keberhasilan program dapat dilihat dari beberapa indikator kunci:

Pertama, peningkatan skor pengetahuan peserta yang signifikan ($p < 0.05$) menunjukkan efektivitas metode *awareness-raising* dalam meningkatkan literasi kebangsaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyudi dkk. (2023) tentang efektivitas forum literasi kebangsaan.

Kedua, tingginya komitmen peserta untuk terlibat dalam aksi nyata membuktikan bahwa program berhasil mentransformasi pengetahuan menjadi motivasi untuk berkontribusi aktif.

Ketiga, terbentuknya produk intelektual dan jejaring keberlanjutan menunjukkan bahwa program tidak hanya bersifat seremonial tetapi memiliki dampak berkelanjutan dalam penguatan literasi kebangsaan diaspora Mesir.



Gambar 3. Model Logis Kerangka Keberhasilan Program Literasi Kebangsaan

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program seminar literasi kebangsaan berhasil mencapai target luaran yang ditetapkan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi kebangsaan pelajar Indonesia di Mesir.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program

1. Faktor Pendorong Keberhasilan

Pelaksanaan program seminar literasi kebangsaan didukung oleh beberapa faktor kunci yang signifikan berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi adalah sebagai berikut:

a. Relevansi Historis dan Kontekstual

Lokasi Mesir sebagai episentrum perjuangan diplomasi kemerdekaan Indonesia memberikan *emotional connection* yang kuat bagi peserta. Warisan sejarah para ulama dan pelajar Indonesia di Mesir, seperti yang diteliti Islami & Erasiah (2025), menjadi bahan refleksi powerful yang memperkuat identitas kebangsaan.

b. Timing Strategis

Pelaksanaan program yang bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan RI ke-80 menciptakan momentum psikologis dan simbolis yang ideal. Momentum ini memanfaatkan *heightened awareness* terhadap nilai-nilai kebangsaan, sebagaimana diamati Widodo (2017) dalam konteks media diaspora.

c. Keterlibatan Aktif Mitra Lokal

Kolaborasi yang solid dengan Sekretariat Eldarosah sebagai mitra lokal memastikan program sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Mitra berperan *crucial* dalam mobilisasi peserta, penyediaan infrastruktur, dan pemilihan materi yang kontekstual, yang sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat (Wahyudi dkk., 2023).

d. Metode Partisipatoris dan Interaktif

Penerapan kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan refleksi terpandu berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan partisipatif. Metode ini memfasilitasi internalisasi nilai, sebagaimana diungkapkan Maulida dkk. (2022) tentang pentingnya pendekatan dialogis dalam membangun ketahanan mental pelajar perantauan.

2. Faktor Penghambat dan Strategi Mitigasi

Selama pelaksanaan program, terdapat beberapa tantangan yang berhasil diidentifikasi sekaligus dimitigasi agar tidak menghambat tujuan kegiatan. Tantangan pertama berkaitan dengan keragaman latar belakang akademik peserta. Peserta berasal dari berbagai fakultas, seperti Ushuluddin, Syariah, dan Bahasa Arab, yang memiliki minat serta tingkat pemahaman awal yang berbeda-beda. Perbedaan ini berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam penyerapan materi.

Untuk mengatasinya, penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan multidisipliner, menggunakan contoh dan studi kasus yang relevan dengan berbagai disiplin ilmu keislaman. Strategi ini terbukti efektif dalam menjangkau seluruh peserta dan membuat mereka merasa terlibat secara setara.

Tantangan kedua adalah keterbatasan waktu. Durasi kegiatan yang hanya berlangsung selama tiga jam dirasakan belum cukup untuk membahas seluruh aspek historis dan konseptual secara mendalam. Sebagai solusi, fokus kegiatan diarahkan dari pendalaman konten (*depth*) menjadi perluasan perspektif (*breadth*) serta penguatan intensitas refleksi. Materi yang bersifat mendalam dikemas dalam bentuk modul pembelajaran mandiri, sementara sesi seminar difokuskan pada diskusi interaktif dan proses internalisasi nilai kebangsaan.

Tantangan ketiga menyangkut dinamika kelompok yang kompleks. Membangun kepercayaan dan menciptakan ruang diskusi yang terbuka dalam waktu singkat bukanlah hal yang mudah. Untuk itu, tim pelaksana menghadirkan fasilitator yang terlatih dalam membangun suasana kondusif dan menciptakan *safe space* bagi peserta untuk berbagi pengalaman. Kegiatan diawali dengan sesi *ice breaking* dan diakhiri dengan refleksi terpandu, sehingga tercipta ikatan emosional yang mendorong peserta lebih terbuka dalam menyampaikan pandangan mereka.

Dengan strategi mitigasi tersebut, seluruh tantangan yang muncul dapat dikelola dengan baik sehingga tidak mengurangi efektivitas pelaksanaan program.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan program dalam mencapai target luaran tidak lepas dari peran penting strategi mitigasi yang efektif dalam mengatasi berbagai tantangan. Sinergi antara faktor-faktor pendukung dan upaya mitigasi tersebut menghasilkan sejumlah capaian utama sebagai berikut:

a. Kontekstualisasi Materi

Relevansi historis menjadi salah satu faktor pendukung utama yang dimanfaatkan untuk menjembatani keragaman latar belakang peserta. Materi sejarah lokal yang dikaitkan dengan nilai-nilai universal kebangsaan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dan resonan bagi seluruh peserta, tanpa memandang disiplin ilmu asal mereka.

b. *Peer-Learning* yang Efektif

Keragaman latar belakang akademik peserta yang semula dianggap tantangan

justru berubah menjadi kekuatan. Dalam forum diskusi, peserta saling melengkapi dan bertukar perspektif, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang keterkaitan antara spiritualitas dan nasionalisme. Pola *peer-learning* ini terbukti meningkatkan kualitas interaksi dan kedalaman refleksi peserta.

c. Keberlanjutan Program

Keterbatasan waktu yang semula menjadi kendala berhasil diatasi dengan mengalihkan fokus pada penciptaan *outcome* jangka menengah. Forum diskusi lanjutan dan komitmen peserta untuk menulis menjadi langkah konkret yang menjamin keberlanjutan program di luar pelaksanaan seminar.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan program literasi kebangsaan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan materi, tetapi juga oleh kemampuan untuk memanfaatkan faktor pendukung serta mengelola tantangan menjadi peluang melalui strategi mitigasi yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi kebangsaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam memanfaatkan faktor pendukung sekaligus mengelola dan mengubah tantangan menjadi peluang melalui strategi mitigasi yang tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan dan evaluasi program, dapat disimpulkan bahwa Seminar Literasi Kebangsaan yang diselenggarakan pada momentum Hari Kemerdekaan RI ke-80 berhasil menjadi media penyadaran (*awareness-raising*) yang efektif bagi peningkatan literasi kebangsaan pelajar Indonesia di Mesir. Program yang berlangsung di Sekretariat Eldarosah, Kairo, pada 17 Agustus 2025 ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas kognitif dan afektif peserta secara signifikan (92% partisipasi aktif, peningkatan pemahaman 33.4-43.4%, $p < 0.05$), tetapi juga menghasilkan luaran konkret berupa modul literasi, policy brief, forum diskusi, dan komitmen aksi nyata dari peserta.

Keberhasilan program ini dipengaruhi secara krusial oleh beberapa faktor pendukung, yaitu relevansi historis Mesir sebagai episentrum diplomasi kemerdekaan, momentum strategis peringatan HUT RI, kolaborasi efektif dengan mitra lokal (Eldarosah), dan penerapan metode partisipatoris yang interaktif. Meski dihadapkan pada tantangan keragaman latar belakang peserta dan keterbatasan waktu, strategi mitigasi yang diterapkan berhasil mengubah hambatan tersebut menjadi peluang untuk pengayaan perspektif dan penciptaan mekanisme keberlanjutan.

Program ini membuktikan bahwa pendekatan *awareness-raising* berbasis sejarah

lokal dan nilai spiritual-kebangsaan merupakan model yang efektif dan dapat direplikasi untuk penguatan literasi kebangsaan diaspora Indonesia di negara lain. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan identitas kebangsaan pelajar Indonesia di Mesir secara khusus, tetapi juga memberikan model konseptual dan praktis bagi penguatan literasi kebangsaan diaspora Indonesia secara global.

Daftar Pustaka

- Suyitno, et al. (Eds.). (2015). *Anatomi fiqh zakat: Potret dan pemahaman badan amil zakat Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Widodo, Y. (2017). Media diaspora pelajar Indonesia: Eksistensi, peran, dan spirit keindonesiaan. *Jurnal Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.12928/comm.v3i1.1234>
- Suprayogo, I. (2018). Zakat, modal sosial, dan pengentasan kemiskinan. Dalam D. Hafidhuddin et al. (Eds.), *The power of zakat: Studi perbandingan pengelolaan zakat Asia Tenggara*. Malang: UIN-Malang Press.
- Maulida, R., Imadduddin, & Fadhila, M. (2022). Gambaran kebersyukuran mahasiswa perantau di luar negeri (Studi pada mahasiswa Muslim asal Indonesia yang kuliah di luar negeri). *Jurnal Al Husna*, 3(3), 200–210. <https://doi.org/10.18592/jah.v3i3.4516>
- Wahyudi, J., Wahaniputri, V. A., & Berlianza, S. (2023). Penguatan nasionalisme pelajar dan mahasiswa melalui forum literasi kebangsaan. *Surya Abdimas*, 7(2), 328–337. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i2.2888>
- Eqzaputri, E. B., Diafreza, F. H., Pariyanto, K. L., Purwadi, S. H. D., & Pratiwi, W. W. (2025). Peran mahasiswa Indonesia di luar negeri dalam melestarikan budaya dan menguatkan identitas nasional. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(4), 137–145. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i4.1938>
- Islami, I. R., & Erasiah. (2025). Beyond borders: The role of the Indonesian student diaspora in Egypt in the pursuit of independence. *Journal of Islamic History*, 5(1), 63–76. <https://doi.org/10.53088/jih.v5i1.1455>